

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah merupakan wadah utama bagi peserta didik untuk melatih mental secara fisik maupun psikis, pengembangan ekstrakurikuler merupakan suatu hal yang sangat penting dimasa pertumbuhan anak baik dari SD sampai SMA, penyaluran bakat yang tepat oleh seorang siswa akan menghasilkan potensi dan nilai *plus* yang lebih dibanding siswa-siswa lainnya yang tidak melakukan pengembangan potensi bakat didalam dirinya. Pengembangan bakat di sekolah yang dilakukan dengan metode yang tepat oleh pihak sekolah dan dibimbing oleh guru yang mumpuni di bidang tersebut dengan bakat yang baik, tentu saja hal ini sangat berpengaruh penting dalam proses pengembangan bakat seorang siswa.

SMPN 7 Kota Pariaman merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Pariaman yang mendukung pengembangan bakat seorang siswa. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang terdapat di SMPN 7 Kota Pariaman adalah olahraga, pramuka, rohis dan seni musik. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 yang dalam Kompetensi Dasar (KD) seni budaya terdapat poin memahami konsep dasar ansambel musik untuk kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan pada kompetensi inti 4 (keterampilan) adalah memainkan musik sejenis dan campuran. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti sebagai mahasiswa yang menekuni perkuliahan di Perguruan Tinggi Seni Negeri dan menjadi sebuah tanggungjawab untuk ikut berperan dalam pendidikan seni.

Siswa SMPN 7 Kota Pariaman sangat antusias terhadap ekstrakurikuler seni musik, terlihat dari banyaknya jumlah peminat ekstrakurikuler ini dan bakat yang terlihat dimiliki siswa-siswa tersebut. Kurangnya ilmu pada bidang tersebut menyebabkan terhambatnya penyaluran

bakat di bidang seni musik, maka pengetahuan tentang dasar-dasar seni musik merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penyaluran bakat untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang seni musik.

Peneliti membuat sebuah ansambel musik campuran dengan beberapa instrumen antara lain gitar, keyboard dan bansi untuk beberapa siswa SMPN 7 Pariaman yang mempunyai bakat dan kemauan untuk ikut dalam proses pembelajaran. Ansambel musik campuran adalah permainan alat musik yang dimainkan secara bersama dan dilakukan dengan lebih dari satu jenis alat musik. Bila dilihat secara pengertian, kata ansambel berasal dari bahasa Prancis yang artinya “bersama” atau bermain musik secara bersama-sama. Sedangkan ansambel campuran merupakan permainan musik yang dimainkan secara bersama-sama menggunakan alat musik yang berbeda, misalnya; alat musik tiup digabung dengan instrumen gesek, vokal, gitar, perkusi dan lain sebagainya (I Ketut Satwika Sudina Putra, 2015 : 9). Pembelajaran ansambel musik campuran yang akan menjadi fokus bagi peneliti dengan menerapkan pembelajaran lagu *Kampung nan Jauh Dimato* di SMPN 7 Kota Pariaman dengan menggunakan lima orang siswa yang terdiri dari satu pemain keyboard, tiga pemain gitar klasik dan satu pemain bansi. Penerapan ansambel ini menjadikan beberapa poin sebagai penilaian yaitu ritme, melodi, tempo dan kekompakan. Keempat unsur ini akan diterapkan dalam proses pembelajaran untuk dapat dimainkan dengan benar secara bersama atau ansambel.

Pemilihan lagu *Kampung nan Jauh Dimato* diterapkan dalam proses pembelajaran dikarenakan merupakan sebuah lagu daerah yang sudah melekat di telinga masyarakat, lagu ini menyiratkan pesan mengenai kerinduan akan kampung halaman dan keluarga. Dalam setiap liriknya pun diceritakan tentang kenangan manis yang terukir bersama teman-teman tercinta.

Bansi sebagai salah satu instrumen tradisi yang dimainkan dalam ansambel ini mewakili suasana kampung khususnya daerah Sumatera Barat, begitu pun dengan pemilihan instrumen gitar dikarenakan gitar merupakan instrumen yang bermasyarakat karena dimainkan untuk kalangan apapun karena harganya yang terjangkau. Keyboard memiliki bentuk yang lebih sederhana dari piano sehingga lebih mudah dibawa dan menjadi pengiring melodi pada gitar dan bansi.

Dalam hal ini peneliti akan berperan sebagai fasilitator terhadap pihak sekolah, khususnya peserta didik. Dalam penelitian yang dipertunjukkan, peneliti akan memberikan kajian dan kaidah musik dalam pertunjukan, sehingga layak dipertontonkan. Hal ini tentunya dibantu oleh pihak sekolah SMPN 7 Kota Pariaman sebagai wadah bagi peneliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat proses pembelajaran musik ansambel di SMPN 7 Kota Pariaman sebagai tugas akhir, karena ingin memberikan pengetahuan tentang musik ansambel campuran terhadap siswa, dengan melalui musik ansambel siswa dapat lebih mengapresiasi bakat mereka dalam bermain musik, membentuk pribadi yang lebih kreatif dalam belajar dan mengembangkan ide, imajinasi, hingga siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama satu sama lain.

Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti telah menemukan penelitian dengan judul **Pembelajaran Lagu “*Kampung nan Jauh Dimato*” dalam Ansambel Musik di SMPN 7 Kota Pariaman.** karya ini disusun menjadi karya kreativitas musik yang ditujukan untuk pembelajaran dengan maksud menjadi sebuah pertunjukan yang layak untuk dipertonton.

Bentuk dari program tersebut ialah, pertama sekali disusun sebuah penempatan pembelajaran alat musik sesuai kemampuan yang bisa dikuasai peserta didik. Hal ini dilakukan

agar peserta didik bisa mudah merespon pembelajaran yang diberikan dan berkonsultasi kepada temannya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu : bagaimana untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran lagu “Kampung nan Jauh Dimato” dalam ansambel musik campuran di SMPN 7 Kota Pariaman.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran lagu “Kampung nan Jauh Dimato” dalam ansambel musik campuran di SMPN 7 Kota Pariaman.

D. Manfaat dan Kontribusi Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian di atas, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berkontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pustaka yang bertujuan untuk mencari data-data dan buku-buku yang berhubungan dengan yang peneliti teliti, bertujuan agar tidak terjadi kesamaan dengan peneliti terdahulu. Studi pustaka ini digunakan, untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian yang tulisan ini. Bahan acuan tersebut berupa lisan dan tulisan. Sumber lisan, diperoleh dari informan atau orang-orang yang mengetahui tentang musik ansambel. Sedangkan sumber tulisan, berupa buku-buku yang membantu peneliti dalam proses pembelajaran ansambel terhadap siswa, ehingga dengan

bantuan studi pustaka dapat membantu dalam penyelesaian tulisan ini. Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Biyu Rasyid. 2020 (Skripsi) yang berjudul “Penerapan Teknik Ansambel Gitar Melalui Lagu Ketika Cinta Bertasbih di SMAN 2 Padangpanjang” membahas mengenai teknik-teknik pada ansambel gitar yang diterapkan dengan lagu ketika cinta bertasbih untuk siswa dan siswi pada sekolah tersebut, sementara penelitian ini akan membahas pembelajaran lagu *Kampung nan Jauh Dimato* dalam ansambel musik di SMPN 7 Kota Pariaman.



Tria Arnika. 2018 (Skripsi) dengan judul “Lagu Tak Tun Tuang dalam Bentuk Ansambel Musik di SMPN 04 Padangpanjang”, yang menggunakan alat musik seperti Pianika, Lira, Gendang Tambua, dan Tamborin. Skripsi diatas memiliki perbedaan dengan skripsi yang peneliti bahas yaitu mengenai pembelajaran lagu *Kampung nan Jauh Dimato* dalam ansambel musik di SMPN 7 Kota Pariaman.

Rusda Reily. 2017 (Tesis) dengan judul “Strategi Pembelajaran Ansambel dan Pembelajaran Konstektual di SMP Negeri 5 Lintau Buo, Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Tesis tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi ini yakni, tesis diatas mengkaji tentang strategi pembelajaran ansambel sedangkan skripsi ini membahas bahas pembelajaran lagu *Kampung nan Jauh Dimato* dalam ansambel musik di SMPN 7 Kota Pariaman.

F. Landasan Teori

Landasan teori adalah kajian-kajian ilmu yang digunakan dalam praktis ilmu penelitian maupun praktis ilmu dalam melakukan segala aktivitas yang terkait dalam penelitian ini khususnya membahas permasalahan yang erat hubungannya dengan musik ansambel.

Karl-Edmund Prier, SJ (2009 : 42) menyatakan bahwa, “Ensamble atau ansambel dalam bahasa Indonesia merupakan istilah untuk kelompok pemain alat musik atau penyanyi dalam jumlah terbatas. Dalam hal ini penggunaan ansambel dilakukan dalam tahap penyatuan semua alat musik.

Gagne dan Briggs (Mukminan, 1998 : 5) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian kejadian (*event*) yang mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Tohonan Hutahuruk (2014 : 2). Ansambel adalah bentuk penyajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat-alat musik tertentu serta memainkan lagu-lagu yang sederhana.

Abin Syamsuddin Makmun (1996 : 12) “Psikologi Kependidikan (perangkat sistem pengajaran modul)” membahas tentang prinsip dasar umum perilaku, prinsip dasar perkembangan perilaku dan pribadi, prinsip dasar belajar mengajar, prinsip dasar bimbingan belajar. Buku ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk metode belajar mengajar di SMPN 7 Kota Pariaman.

Utami Munandar (1999 : 35) Anak berbakat mempunyai kebutuhan dan masalah khusus. Jika mendapat pembinaan yang tepat dan memungkinkan mereka mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara utuh dan optimal, mereka dapat memberi sumbangan yang luar biasa kepada masyarakat. Jika tidak, mereka dapat menjadi *underachiever*, seorang yang kinerjanya dibawah kemampuannya dan hal ini tidak merugikan dirinya saja, tetapi merugikan masyarakat yang kehilangan bibit unggulnya. Adalah kewajiban kita semua untuk membantu memupuk talenta dan kemampuan anak berbakat, seperti kewajiban kita terhadap masyarakat untuk membantu menyiapkan tenaga profesional ulung dan pemimpin masa depan.

Menurut Riwayanto (2007 : 7), dalam bermain gitar ada dua hal dasar yang mesti dipelajari agar menjadi pemain gitar yang baik. Pertama, pelajaran motoric, yaitu pengetahuan bermain yang berhubungan dengan otot. Kedua, pelajaran musikal yaitu pengetahuan tentang musik diantaranya wawasan, teori dan pengalaman selama bermusik. Oleh karena itu, selain kelincahan tangan, teknik dalam bermain gitar itu sangat penting agar permainan yang dilakukan menjadi berkualitas.

Agar penyajian musik ansambel berhasil dengan baik, diperhatikan hal-hal seperti pengaturan perbandingan jumlah alat-alat musik yang dipakai, setiap jenis alat musik memiliki partitur tersendiri, latihan-latihan dilakukan secara rutin, teratur dan terarah. Untuk meningkatkan keterampilan serta profesionalisme para pemain, diperlukan latihan memainkan alat-alat musik yang dipakai dalam berbagai macam dasar nada atau tangga nada. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kualitas permainan dalam penyajian musik ansambel seoptimal mungkin.



